

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
GENERASI MUDAAdi Mistarjaya¹, Putri Ageng Ayu Wahyuni², Axel Maulana³, Haris Al Hamdani⁴, Sulis Maryati⁵

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua, Indonesia

adimasterj@gmail.com, putriagengayuwahyui@gmail.com, axelstell848@gmail.com, csharis39@gmail.com, sulismaryati.papua@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat membentuk karakter generasi muda. Maka dari itu, penelitian ini dibuat agar dapat mengetahui peran Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter generasi muda. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan atau studi Pustaka, dimana penulis mencari beberapa referensi seperti jurnal, artikel, dan sumber baca lainnya untuk memberikan data yang mumpuni. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk generasi muda agar dapat menghargai keberagaman yang ada di Indonesia dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta berbudi luhur agar dapat mengembangkan diri dan juga dapat mengambil peran aktif dalam masyarakat. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian generasi muda dimana guru sebagai seorang pengajar sekaligus pelatih yang menggiring siswa kearah yang lebih baik. Selain peran guru sebagai seorang pengajar, terdapat faktor lain yang dapat membentuk generasi muda. Seperti faktor lingkungan keluarga serta pengaruh dari sosial media dan teknologi.

Kata kunci: pendidikan, peranan, pembentukan

Abstract

Education is one of the most important factors that can shape the character of the younger generation. Therefore, this study was conducted in order to determine the role of Islamic religious education in shaping the character of the younger generation. In this study, the author used the library research method or library study, where the author looked for several references such as journals, articles, and other reading sources to provide reliable data. The results of this study indicate that Islamic religious education plays an important role in shaping the younger generation so that they can appreciate the diversity that exists in Indonesia and become individuals with noble character and virtue so that they can develop themselves and also take an active role in society. In this case, teachers have an important role in shaping the personality of the younger generation where teachers as teachers and trainers who lead students in a better direction. In addition to the role of teachers as teachers, there are other factors that can shape the younger generation. Such as family environmental factors and the influence of social media and technology.

Keywords: education, role, formation

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No
234Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](#)

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu hal yang sangat penting di suatu Negara. Apabila mutu pendidikan dalam suatu negara rendah, maka negara tersebut terancam runtuh. Begitu pula

sebaliknya, jika mutu pendidikan di suatu negara itu baik, maka negara tersebut berpotensi menjadi negara yang Makmur. Apalagi dalam era globalisasi saat ini, pendidikan sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas individu dalam suatu negara (Nadila, A.P. 2024). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Selain pendidikan intelektual, pendidikan karakter merupakan hal utama yang harus dimiliki dan dikembangkan dalam suatu negara. Hal ini dimaksudkan agar generasi muda menjadi pribadi yang dapat memahami apa yang seharusnya dilakukan sehingga dapat menjadi generasi yang hebat (Nisak, N.M. 2022). Pendidikan karakter ini sangat penting dalam kehidupan, sehingga dapat memiliki karakter yang baik dan dapat berpikir kritis sehingga dapat memfilter informasi-informasi di ruang publik yang seringkali berisikan kebohongan dan kemunafikan.

Menurut Nadila (2024), Salah satu contoh negara yang memiliki pendidikan karakter berkualitas adalah Jepang. Jepang menjadi negara maju dikarenakan pendidikan yang diterapkan di sekolah-sekolahnya merupakan salah satu sistem terbaik di dunia. Pendidikan karakter yang diterapkan menjadikan Jepang negara yang berfokus pada rasa empati dan tanggung jawab terhadap ilmu yang diperoleh, bukan hanya pendidikan intelektual semata.

Dalam era globalisasi saat ini, penting bagi generasi muda untuk memiliki karakter yang santun. Di Indonesia khususnya, menjadi salah satu tantangan tersendiri dalam melaksanakan pendidikan karakter yang diterapkan di generasi muda. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu unsur utama untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut. Pendidikan agama Islam dianggap sebagai pilar dari pendidikan kepribadian, karena mengajarkan tentang akidah, yang menjadi dasar dalam pembentukan akhlak yang religious dan berakhlakuk karimah. Sehingga dapat mengatasi tantangan moral dan etika (Puspitasari, 2022).

Menurut Jamil (2020), integrasi pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam membangun kurikulum pendidikan umum. Hal ini merupakan cara untuk mengatasi tantangan yang ada di era modern saat ini, sehingga dapat menjadikan masyarakat modern memiliki karakter yang jujur, memiliki rasa tanggung jawab, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain. Sehingga dapat memberikan wawasan kepada para pendidik serta para perancang kurikulum dalam mempromosikan pendidikan yang menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan saja, tetapi juga pembentukan karakter generasi muda. Pendidikan agama Islam juga dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter secara komprehensif yang mencakup nilai-nilai Agama dalam penerapannya terhadap kehidupan sehari-hari, sehingga para siswa tidak hanya belajar tentang Agama tetapi juga menerapkan nilai-nilai Agama dalam tindakan yang nyata (Sakur 2022).

Menurut Al-Qardhawi dalam Siregar et all (2023), disebutkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, yang mencakup akal dan hati, jiwa dan raga, serta akhlak dan keterampilannya. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk akhlak mulia pada generasi muda muslim. Dengan demikian, pendidikan agama Islam menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan karakter dalam diri seseorang, sehingga dapat menjadi manusia yang tidak hanya memiliki kapasitas intelektual saja, tetapi juga memiliki rasa empati dan tanggung jawab yang tinggi, yang akan membuat generasi emas di Indonesia dapat terwujud.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif studi pustaka. Penulis menggunakan beberapa referensi dalam meneliti tentang penelitian ini seperti buku, artikel, jurnal maupun web. Dalam studi pustaka, terdapat langkah-langkah dalam pengumpulan data.

Menurut Amruddin (2022), Studi pustaka ialah sebuah proses pengumpulan data dari berbagai macam literatur, hasil penelitian, maupun studi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka sendiri dianalogikan sebagai sebuah kunci yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian. Menurut Zed dalam Putri (2019), terdapat langkah-langkah dalam melakukan penelitian kepustakaan, meliputi:

1. Menyiapkan alat perlengkapan
2. Menyusun bibliografi kerja
3. Mengatur waktu
4. Membaca dan membuat catatan penelitian. Karya ilmiah seperti buku, artikel, jurnal, maupun web.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Peranan Pendidikan agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter generasi muda, karena tidak hanya mengajarkan tentang nilai-nilai Agama tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang positif kepada siswa. Dalam hal ini pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga berfokus pada pengembangan moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Agama islam. Menurut Adinda (2023), terdapat beberapa poin penting peranan pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter generasi muda:

1. Pembentukan Moral dan Etika

Pendidikan agama Islam memberikan landasan bagi generasi muda. Dengan mengajarkan generasi muda tentang akhlak dan etika pendidikan agama Islam dapat membantu generasi muda tentang pentingnya berperilaku baik, jujur, serta bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi pilihannya. Pembentukan moral dan etika yang baik akan memungkinkan generasi muda membuat keputusan yang baik dalam menghadapi segala tantangan moral serta dapat merfikir positif dalam mengambil keputusan juga tindakan agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang dianut. Pembentukan nilai dan etika melalui pendidikan agama Islam tidak hanya dapat berdampak pada individu tersebut tetapi akan berdampak kepada masyarakat secara keseluruhan. Seorang individu yang memiliki moralitas yang baik serta positif cenderung dapat berkontribusi terhadap lingkungan sosial mereka, yang dapat menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab pendidikan agama Islam sebagai landasan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

2. Toleransi dan Penghargaan terhadap Keberagaman

Pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam mengajarkan toleransi dan saling menghargai terhadap keberagaman, dengan saling menghormati antar umat beragama serta banyaknya adat dan istiadat yang ada disekitar kita generasi muda sudah dapat dibekali dengan sikap saling menghargai dan menghormati dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis karena tingginya toleransi dalam keberagaman antar masyarakatnya.

3. Pengembangan Disiplin Diri

Disiplin diri merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter. Pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ketaatan dalam menjalankan ibadah hingga menjaga hubungan dengan sesama manusia. Dengan disiplin diri, dapat membantu generasi muda menjadi pribadi yang lebih perhatian terhadap waktu.

4. Pengembangan Ketakwaan

Dalam pembentukan karakter, menanamkan ketakwaan kepada Tuhan sebagai dasar moralitas merupakan tujuan utama dari pendidikan Agama. Ketakwaan ini memberikan landasan yang kuat untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab dan beretika. Generasi

muda yang memiliki ketakwaan cenderung lebih mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif.

5. Mempersiapkan Peran dalam Masyarakat

Pendidikan agama Islam mempersiapkan generasi muda untuk dapat mengambil peran aktif dalam masyarakat. Hal ini termasuk pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan bagaimana cara menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh untuk kepentingan masyarakat. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya dibekali dengan pengetahuan Agama saja, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif di lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter generasi muda. Melalui pendekatan yang menggabungkan aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk terus mengembangkan implementasi pendidikan Agama sebagai bagian integral dari pembentukan karakter generasi penerus bangsa.

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Didalam pendidikan, karakter siswa dibentuk oleh interaksi dan juga keteladanan dari guru serta kurikulum. Menurut Wally (2021) ada beberapa peranan guru dalam pembentukan karakter. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran guru dalam pembentukan karakter siswa:

1. Guru sebagai pengajar

Peranan guru sebagai pengajar sangatlah penting dalam suatu proses Pendidikan. Dalam hal ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai pengetahuan serta keterampilan yang yang diperlukan. Sebagai seorang guru, guru bertugas merancang organisasi pembelajaran, merencanakan melaksanakan pembelajaran, mengembangkan materi pendidikan, penciptaan sumber dan bahan pembelajaran, serta mampu menciptakan pendekatan dan strategi pembelajaran dan efisien. Untuk membentuk karakter siswa, guru harus mampu memilih pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga model pembelajaran dapat membentuk karakter siswa. Kreativitas guru sangat banyak pada pemilihan model pembelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif siswa. aspek tetapi juga karakter yang baik bagi siswa.

2. Guru sebagai seorang pelatih

Peran guru sebagai pelatih sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan dan potensi siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga berperan sebagai penolong siswa mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk mengembangkan ilmunya. Untuk membentuk karakter siswa, guru harus memberikan contoh yang nyata kepada para siswanya. Dengan kata lain, jika guru ingin membangun karakter pada siswanya, maka guru harus memulai dengan memberikan sikap dan teladan yang baik kepada siswanya.

Selain itu, untuk membentuk karakter/akhlak mulia dalam diri siswa maka ada beberapa tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan. Pendidikan karakter tahap pertama berfokus pada penguasaan-penguasaan pengetahuan nilai. Pada titik ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk dan mengajarkan kepada siswanya nilai-nilai baik. Tanpa memahami nilai-nilai tersebut, siswa tidak akan mampu mengimplementasikan karakter yang baik.

- b. Perasaan moral. Tahap ini merupakan kemampuan untuk mencintai dan menghormati orang lain. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai karakter yang baik. Pada tahap ini, guru tidak lagi berfokus pada kemampuan nalar atau logika, tetapi pada aspek emosional siswa. Dengan menyentuh emosi siswa, guru dapat mendorong tindakan siswa sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.
- c. Tindakan moral. Pada tahapan ini, keberhasilan pembentukan karakter siswa bergantung cara menerapkan prinsip karakter dalam kehidupan sehari-hari. contohnya siswa diajarkan menjadi ramah, sopan, hormat, dan penyayang, jujur dan lain sebagainya.

Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda

Melalui pendidikan agama Islam, generasi muda dididik untuk memainkan peran-peran tertentu dalam masyarakat, sehingga dapat melindungi dan mengawasi berbagai aspek masyarakat, serta menyebarkan pengetahuan terkait dengan peran tersebut dari generasi ke generasi (Siregar 2023). Pendidikan agama juga membantu generasi muda memahami dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh generasi sebelumnya.

Pendidikan agama Islam berperan sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga

Menurut Irmwaddah (2022), Pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter melalui jalur formal dan nonformal. Jalur nonformal biasanya berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat, sedangkan jalur formal biasanya berlangsung di sekolah. Sekolah, organisasi yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan, harus segera disiapkan. Meskipun peran orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting untuk pembentukan karakter.

Siswa dapat mencontoh perilaku baik secara langsung di rumah dengan bantuan orang tua. Siswa dapat mempelajari apa dan bagaimana berperilaku baik dengan bantuan guru mereka, dan mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dari orang tua dan guru mereka di masyarakat.

2. Pengaruh Media dan Teknologi

Di era komputer dan internet pada saat ini, pola pikir generasi muda sangat dipengaruhi oleh media dan teknologi. Dengan menggunakan media sosial dan platform digital, pendidikan Agama dapat lebih dekat dengan siswa dan membantu mereka memahami dan menginternalisasi prinsip Agama dalam konteks yang lebih luas.

Tantangan Pendidikan agama Islam di Era Digital

Di zaman digital seperti sekarang, kita wajib untuk dapat mengikuti kecepatan perkembangan yang berlangsung di era ini. Posisi seorang pendidik tidak boleh statis. Sebagai hasilnya, guru dapat terus memantau kemajuan dan memanfaatkan inovasi teknologi informasi sebagai sarana untuk melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik. Dilengkapi dengan teknologi terkini, ruang kelas yang dipakai oleh guru bisa menjadi sumber pembelajaran yang baru. Informasi yang disampaikan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dapat menjadi lebih beragam, kaya, dan lebih konstruktif. Pembelajaran di zaman digital tentu tidak sama dengan pembelajaran di waktu yang lalu. Generasi ini memiliki ciri-ciri internet digital. Berkembang, siswa yang dilahirkan di masa ini mengalami keterpaparan langsung terhadap dunia digital. Itu menandakan bahwa aliran informasinya berbeda dari siswa sebelumnya.

Mucharomah (2017) mengungkapkan bahwa Generasi Milenial memiliki beberapa ciri, antara lain:

1. Untuk mendapatkan informasi, generasi milenial lebih suka menggunakan ponsel mereka daripada TV, karena mereka tidak ingin melihat iklan atau mencari informasi melalui televisi. Sebaliknya, mereka lebih suka mendapatkan informasi melalui ponsel mereka, dengan mencari di web atau berbicara di forum yang mereka ikuti.
2. Generasi milenial lebih mengutamakan konten dan informasi yang dibuat oleh individu daripada penyebaran informasi satu arah. Banyak orang memilih untuk membeli barang setelah melihat ulasan atau komentar orang lain di internet. Mereka juga tidak ragu untuk membagikan pengalaman buruk mereka dengan merek.
3. Pada era digital pada saat ini generasi muda mulai banyak melakukan transaksi tanpa uang tunai berkat kecanggihan teknologi yang semakin canggih. Mereka lebih suka membawa kartu karena mereka dapat membayar semua pembelian dengan kartu, yang lebih praktis karena hanya perlu swipe atau tap.
4. Generasi muda pada saat ini tidak suka membaca konvensional. Generasi ini menganggap menulis membosankan dan frustrasi. Milenial mungkin lebih suka melihat foto, terutama yang menarik dan berwarna. Cinta membaca buku masih ada. Mereka lebih suka membaca buku secara online (e-book) daripada repot-repot membawa buku. Sekarang banyak penerbit yang menawarkan buku dalam format e-book agar pembaca dapat membacanya di ponsel pintar mereka.

Berikut merupakan poin penting dalam peranan pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter generasi muda:

1. Pendidikan Agama menyediakan kerangka kerja untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar dari tindakan etis mengenai konsep-konsep seperti kejujuran, keadilan, belas kasihan, dan empati melalui pelajaran Agama
2. Pendidikan Agama dapat membantu orang-orang untuk mempelajari tentang berbagai budaya, Agama, dan kepercayaan yang ada di seluruh dunia. Hal ini dapat membantu mereka menjadi lebih toleran, menghargai, dan memahami keberagaman.
3. Pendidikan Agama juga mengajarkan tentang tanggung jawab sosial dan kemanusiaan untuk mengembangkan kesadaran sosial. Materi pendidikan mengajarkan empati dan pemahaman tentang masalah sosial dan kemanusiaan yang lebih besar.

SIMPULAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, disiplin diri, toleransi, dan ketakwaan. Pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk individu yang berperilaku baik tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Guru memegang peran strategis sebagai pengajar dan teladan, membimbing siswa melalui tahapan pembentukan karakter, yaitu penguasaan pengetahuan, penanaman perasaan moral, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor keluarga, media, dan teknologi turut memengaruhi keberhasilan Pendidikan agama Islam. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dalam membentuk nilai moral dan Agama, sementara media dan teknologi menawarkan peluang untuk menyampaikan pendidikan Agama secara inovatif. Di era digital, guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk menjangkau generasi muda yang akrab dengan dunia digital. Melalui kolaborasi antara guru, keluarga, dan teknologi modern, Pendidikan agama Islam dapat terus relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

REFERENSI

- Arrifah Putri Nadila, & Abdal Malik Fajar Alam. (2024). Menelaah Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Jepang Untuk Menunjang Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 242-258. DOI: <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1555>
- Nur Maslikhatun Nisak, Nur Kholis, & Niswah Khoiriyah. (2022). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negara Singapura, Jepang Dan Korsel Beserta Dampaknya Terhadap Pendidikan di Sekolah Dasar di Negara Indonesia. *EL-BIDAYAH Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 103-119. DOI: <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i1.2427>
- Sakur, A., Jaenullah, Jannah, S.R. (2022). Implementasi Pendidikan agama Islam Terhadap Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung tengah. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 42-51. DOI: <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.185>
- Puspitasari, N. et all (2022). Peran Pendidikan agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *ATTA'IB: Jurnal Pendidikan agama Islam*. DOI: <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/download/2565/1230>
- Jamil, Sofwan (2020). Peran Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Wisata: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 221-226. DOI: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara>
- Amruddin, et all. (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia. Diakses dari: https://www.academia.edu/download/106339608/Buku_Digital_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_dan_Kualitatif.pdf#page=16
- Putri, A.E. (2019) *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka*. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 4(2), 39-42. DOI: <https://www.academia.edu/download/97741709/pdf.pdf>
- Eka. (2023) *Pendidikan Karakter: membangun Fondasi Moral dan Etika untuk Masyarakat yang Lebih Baik*. Guruinovatif.id. <https://guruinovatif.id/artikel/pendidikan-karakter-membangun-fondasi-moral-dan-etika-untuk-masyarakat-yang-lebih-baik>
- Munawir, et all. (2024). Pengaruh Ajaran Islam terhadap perilaku Generasi Muda, *JURNAL Pendidikan agama Islam*, 9(2), 34-39. DOI: <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPKD/article/view/3171/1296>
- Adinda K.S. et all. (2023). Peran Pendidikan agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mulia Generasi Muda. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(1), 183-192. DOI: <https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/download/2659/2192>
- Ika, I. dan Noviani, R. (2024). Keuntungan Pendidikan Islam Bagi Karakter Generasi Muda. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 109-117. DOI: <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/Intellektika/article/download/1510/1715/6811>
- Wally, M. (2021). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70-81. DOI: <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>
- Rovtadiani, M. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial di Era Digital. *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 1-8. DOI: <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/467/446>
- Irmwaddah Irmwaddah. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. *DIALEKTIKA: jurnal Pendidikan agama Islam*, Vol.1, No.1, 29. DOI: <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/1976>
- Mucharomah, Miftah (2017). Kisah sebagai Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, DOI:

https://www.researchgate.net/publication/333055530_Kisah_sebagai_Metode_Pendidikan_Akhlak_dalam_Perspektif_Al-Quran